

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh semua manusia di muka bumi sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan perkembangannya sampai mencapai kedewasaan masing-masing adalah pendidikan. Pengalaman pendidikan pada masa itu sangat dipengaruhi dan bahkan ditentukan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membantu dan mengarahkan manusia yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan yang sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan oleh masyarakat di lingkungannya. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu dan melatih kepekaan peserta didik sedemikian rupa sehingga perilaku mereka dalam kehidupan diatur oleh nilai-nilai Islam yang sangat dalam dirasakan. Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan individu sebagai manusia. Dengan demikian pendidikan dipandang sebagai usaha

sadar yang bertujuan untuk proses pendewasaan anak.¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Berdasarkan rumusan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas dapat dipahami bahwa pendidikan ditujukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang dikembangkan dari UUD 1945 dalam konteks “Mencerdaskan Hidup Bangsa” yang bertujuan menjadikan peserta didik beriman, bertakwa serta memiliki ilmu dan kreatif yang diharapkan mampu memperoleh

¹Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah cet. Kedua*, Bandung: Sinar Baru, 1999, hal. 2

²UU RI, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Jakarta: Asa Mandiri, 2006, hal. 238.

³Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006, hal. 8.

kehidupan yang baik sebagai warga negara Indonesia. Pendidikan bukanlah semata mata merupakan upaya menyiapkan individu untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan melainkan lebih diarahkan pada pembentukan kepribadian atau perilaku.

Pembentukan perilaku yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴ Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilakukan dengan berbagai cara agar dapat menjadikan peserta didik yang bermutu dalam arti bahwa perbuatan dan perilaku dalam aktivitas sehari-hari selalu memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya oleh karena terdapat ruh ajaran Islam dalam setiap perilakunya.⁵

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur. Budi pekerti yang sesuai dengan ajaran agama Islam sebagai dasar utama manusia berbuat dan berkehendak. Hal ini berarti apapun yang dilaksanakan dalam pendidikan agama Islam dan dimanapun pendidikan itu dilaksanakan harus mengacu kepada pembentukan perilaku yang baik yaitu perilaku yang sesuai dengan tuntunan

⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 130

⁵Dzakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2011, Hal. 34

Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Oleh karena itu para pendidik hendaknya memberikan suatu contoh perilaku yang baik terhadap peserta didik, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21:



 Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa terdapat keteladanan dalam diri Rasulullah SAW, oleh karena itu dalam memberikan suatu contoh perilaku yang baik terhadap peserta didik hendaknya pendidik mencontoh perilaku-perilaku baik dari Rasulullah SAW.

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah sekedar memenuhi otak peserta didik dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuan itu adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan yakni dengan pendidikan jasmani, dan pendidikan akal agar peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berperilaku baik.⁶ Zakiyah Daradjat mengemukakan:

“Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shaleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak dalam kehidupan setiap Muslim mulai dari perbuatan, perkataan dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan nilai mencari ridha Allah, memenuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya adalah ibadah. Maka untuk melaksanakan semua tugas kehidupan itu baik bersifat pribadi

⁶Moh. Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 117

maupun sosial perlu dipelajari dan dituntun dengan iman dan akhlak terpuji.”⁷

Berdasarkan pendapat Zakiah Daradjat di atas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk pembentukan kepribadian atau perilaku peserta didik agar menjadi manusia yang shaleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji. Dengan tujuan tersebut keseluruhan gerak dalam kehidupan peserta didik mulai dari perbuatan, perkataan dan tindakan dilakukannya dengan nilai mencari ridha Allah, memenuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Untuk itu pembentukan perilaku harus dimulai sejak kecil melalui contoh-contoh kehidupan di rumah tangga, masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Perilaku pada peserta didik tidak terlepas dari peran serta orang tua dalam keluarga dan guru di sekolah. Dan karenanya pribadi-pribadi dari mereka itulah yang menjadi dasar-dasar yang mampu mengembangkan disiplin diri yang berarti pula memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Sehubungan dengan itu, disiplin diri itu dibangun dari asimilasi serta penggabungan dari nilai-nilai moral untuk diinternalisasi oleh peserta didiknya sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan perilaku keagamaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMKN-5 Palangka Raya saat melaksanakan praktek mengajar pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2013 terlihat adanya perilaku yang tidak sesuai dengan norma atau aturan yang ada. Perilaku yang tidak sesuai tersebut

⁷Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: Lkis, 2009, hal. 31

seperti tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, kurang santun terhadap guru saat berbicara, berjalan melewati guru, dan berada dalam ruangan guru bersikap seperti berhadapan dengan sesama teman. Berkata kotor seperti “bodoh” kepada teman dan perilaku kurang sopan terhadap sesama teman dalam pergaulan sehari-hari, bergaul dengan lawan jenis secara berlebihan. Selain itu peserta didik juga melakukan tindakan pelanggaran tata tertib sekolah seperti, merokok dan kecenderungan siswa berkeliaran keluar sekolah pada saat jam pelajaran kosong. Hal serupa juga masih terjadi saat peneliti melaksanakan observasi kembali pra penelitian pada bulan Januari 2015 dan saat penelitian pada bulan April 2015. Mencermati hal di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMKN-5 Palangka Raya tentang perilaku keagamaan peserta didik yang berhubungan dengan norma-norma atau etika-etika dalam agama Islam mengenai akhlak (perilaku). Berdasarkan deskripsi di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK SMKN-5 PALANGKA RAYA.

B. RUMUSAN MASALAH

Sehubungan dengan judul pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik bisa menjadi motivasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sehingga dapat terus membimbing peserta didiknya agar senantiasa memiliki perilaku keagamaan yang baik.
2. Bagi instansi sekolah bisa dijadikan motivasi untuk memperbaiki mutu maupun teknis, baik dari segi sarana maupun prasarana sekolah sehingga kualitas lulusannya bisa berwawasan IPTEK dan IMTAK.
3. Bagi penulis, dengan meneliti perilaku keagamaan maka akan dapat menambah wawasan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya perilaku keagamaan.
4. Penelitian ini sebagai usaha untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di Jurusan Tarbiyah dan Program Studi PAI.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan dalam penelitian ini agar lebih terang nantinya maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan; berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan;

- BAB II : Kajian Pustaka; memuat tentang penelitian sebelumnya, deskripsi teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian;
- BAB III : Metode penelitian; memuat tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, serta analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan; memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum subjek dan informan penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V : Penutup; yang berisi kesimpulan dan saran.